

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum kesenian merupakan bagian dari suatu kebudayaan manusia, karena dengan berkesenian manusia dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan membuat karya seni. Kesenian tidak pernah terlepas dari masyarakat yang merupakan ungkapan aktivitas dari kebudayaan itu sendiri dan dalam suatu karya seni tidak pernah terlepas dengan keindahan. Karya yang indah merupakan hasil budidaya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya (Baneo, 2003). Hal ini ditegaskan oleh Plato (Rachman, 2007), yang mengatakan bahwa seni dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena masyarakat dan seni bersumber dari hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Susetya dan Prestisa, 2013).

Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya (Andjani, 2014). Pengkategorian musik dibagi menjadi dua jenis, yaitu musik instrumental dan musik vokal (Mozart dan Mcneill, 2003:34), sumber suara ini terdiri atas dua macam, yang dihasilkan oleh alat-alat

musik dan dihasilkan oleh suara manusia.

Musik merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam nada dan syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pengkategorian musik dibagi menjadi dua jenis, yaitu musik instrumental dan musik vocal (Mozart dan Mcneill,2003:34), sumber suara ini terdiri atas dua macam, yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan yang dihasilkan oleh suara manusia. Musik instrumen merupakan musik tanpa syair yang didalamnya hanya terdapat alunan musik yang dimainkan. Musik vocal merupakan sebuah karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya yang identik dengan bernyanyi. Menyanyi adalah salah satu kegiatan mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Seorang penyanyi harus menguasai teknik-teknik bernyanyi dengan benar. Eksistensi menyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, namun juga berpegang pada teknik vocal (MY,2008:10). Vokal merupakan salah satu instrumen yang banyak disukai oleh manusia. Manusia diciptakan sempurna yang dianugerahi akal budi, pikiran, rasa dan karsa, yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, kita diharapkan dapat memberdayakan dengan baik anugerah yang telah kita dapatkan. Secara tidak langsung, saat bayi telah lahir ke dunia, ia sudah dapat memproduksi suara dengan jeritan tangisannya. Ia mampu melakukan penyimpanan dan mengambil nafas dari perut kemudian melakukan powering diafragma untuk menghasilkan suara. Hal ini membuktikan bahwa manusia memiliki bakat vokal secara alami. Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang disebut solo, dan juga bisa dinyanyikan secara serempak disebut suara bersama (samen zinger). Suara bersama ini 2 apabila dinyanyikan secara harmoni dan berbagai

warna suara (timbre) seperti suara sopran, alto, tenor dan bas disebut paduan suara atau choir (kooor). Paduan suara adalah salah satu cabang kegiatan seni dari cabang seni musik vokal yang terdiri dari sekumpulan personil yang terbagi lagi dalam beberapa

kategori suara. Paduan suara berarti suara-suara yang dipadukan tentunya lebih dari satu penyanyi. (Sitompul 1991 : 1) berpendapat bahwa : paduan suara adalah suatu kumpulan penyanyi yang bernyanyi bersama. Secara umum dapat diartikan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suara. Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih, dapat juga dikatakan bahwa paduan suara merupakan sekelompok orang yang dapat memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yaitu suara wanita : Sopran, Mezzosopran dan Alto , sedangkan suara laki-laki : Tenor, Bariton dan Bas. (Soeharto, 1979 : 15). Paduan suara dibedakan menjadi 4 jenis yaitu paduan suara anak, paduan suara remaja, paduan suara campuran dan paduan suara sejenis. Para anggota penyajian musik paduan suara dituntut untuk menguasai teknik vokal yang baik dan benar agar hasil yang ingin dicapai bisa memuaskan baik untuk paduan suara itu sendiri dan terutama bagi para penonton, pendengar atau pengamat musik. Dalam penyajian musik vokal paduan suara tidak terlepas dari teori musik salah satunya yaitu dinamika. Dinamika adalah salah satu elemen musikal yang penting, yaitu yang dapat membantu mengekspresikan ide satu komposisi musikal, sehingga dapat ditangkap, didengar, serta dinikmati dan bunyinya dapat hidup dan menjadi musik yang indah. Ada 3 jenis dinamika yaitu Dinamika Volume, Dinamika

register, Dinamika sound-mass. Dinamika yang sering digunakan adalah dinamika volume seperti piano (lembut), Mezzopiano 3 (sedang), Mezzoforte (agak kuat), Forte (kuat), dan lain-lain termasuk dinamika proses seperti Cresendo (berangsur-angsur menjadi kuat), Decrescendo (berangsur-angsur menjadi lembut). Untuk dapat menerapkan dinamika secara tepat pada komposisi musik khususnya paduan suara maka seorang pelatih atau dirigen harus memulai dengan menerapkan

analisis secara tepat dan cermat. Analisis yang tepat dan cermat bukan hanya diterapkan pada melodi tetapi seluruh aspek kompositoris yang ada termasuk elemen syair. Namun ada kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara yaitu teknik dinamika.

Menyanyi merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Jamalus (1988:46) kegiatan bernyanyi berarti mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik maupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Agar dapat bernyanyi dengan baik dan benar, maka diperlukan struktur teknik untuk dapat digunakan oleh penyanyi.

Bernyanyi tentu bukanlah hal yang asing bagi kita. Biasanya kita sering menyaksikan sendiri orang bernyanyi, baik bernyanyi secara solis, duet, trio, vokal grup, maupun secara berkelompok atau yang disebut dengan paduan suara. Unisono merupakan salah satu teknik bernyanyi kelompok dengan satu suara. Menurut Purnomo (2016;33). Secara

etimologis kata unisono berasal dari dua kata “*uni*” dan “*sono*”. Kata “*uni*” berarti satu dan kata “*sono*” berarti suara.

Dalam bernyanyi unisono, terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan yaitu: pernapasan, artikulasi, frasing, penjiwaan dan dinamika. Dinamika merupakan kekuatan bunyi dan tanda dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lembutnya penyajian bunyi (Soeharto,1992:30). Dinamika adalah salah satu unsur dalam musik yang penting, untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih atau datar sehingga dapat ditangkap oleh pendengar serta dinikmati dan menjadi bunyi yang indah. Ada beberapa jenis dinamika yang umum

digunakan dalam karya musik, yaitu *pianissimo (pp)* : suara yang dihasilkan sangat lembut. *Piano (p)*: suara yang dihasilkan lembut. *Mezzopiano (mp)*: suara yang dihasilkan agak lembut. *Mezzo-forte (mf)*: suara yang dihasilkan agak keras. *Forte (f)*: suara yang dihasilkan keras. *Fortissimo (ff)*: suara yang dihasilkan sangat keras. Ada juga dinamika yang lain seperti *crescendo (<)*: berangsur-angsur menjadi kuat. *decrescendo (>)*: berangsur-angsur menjadi lembut.

Pada dasarnya teknik dinamika memiliki tujuan yaitu membuat lagu menjadi lebih indah dan bernyawa, maka dari itu untuk dapat menerapkan teknik dinamika pada komposisi musik khususnya pada paduan suara, sebaiknya pelatih vokal terlebih dahulu mengkaji dengan baik lagu yang akan diajarkan atau dinyanyikan oleh anggotanya terlebih

dahulu bukan hanya pada melodi yang ada melainkan juga lirik atau syair yang ada pada lagu. Berkaitan dengan ini, penulis menemukan bahwa beberapa siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah memiliki kemampuan dalam bernyanyi yang baik, namun mereka tidak menerapkan teknik dinamika yang baik dalam bernyanyi. Sebagai calon guru musik, penulis bertanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan teknik dinamika. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Penerapan Teknik Interpretasi Dinamika Dalam Paduan Suara Unisono Dengan judul lagu “Chiquitita” Melalui Metode Imitasi Dan Drill Pada Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana proses penerapan Teknik Dinamika Dalam Paduan Suara Unisono Dengan judul lagu “Chiquitita” Melalui Metode Imitasi Dan Drill Pada Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah .

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini yaitu: untuk mengetahui proses penerapan teknik interpretasi dinamika dalam paduan suara unisono melalui metode imitasi dan drill pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Pendidikan Musik dalam menambah kajian maupun referensi bagi mahasiswa yang tertarik terhadap penelitian ini dengan objek yang sama.

2. Untuk siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah agar

dapat meningkatkan kemampuan teknik dinamika dalam bernyanyi, sehingga kualitas dalam bernyanyi semakin baik.

3. Untuk peneliti

Menambah pengetahuan tentang teknik dinamika dalam paduan suara.